

BAB II

KAJIAN TEORETIS

A. Landasan Teori

Peneliti perlu mengutip beberapa teori yang berkaitan dengan penelitian agar peneliti mengetahui fokus penelitian yang dilakukan serta dapat memberikan pemahaman mengenai gambaran umum tentang latar penelitian sekaligus sebagai bahan pembahasan hasil penelitian yang akan dilakukan. Adapun teori-teori tersebut di antaranya yaitu:

1. Manajemen

a. Pengertian Manajemen

Kata Manajemen berasal dari bahasa Prancis Kuno *management*, yang berarti “seni melaksanakan dan mengatur”. Sedangkan dalam bahasa Inggris manajemen berasal dari kata kerja “*to manage*” yang memiliki makna mengelola, mengurus, menjalankan, dan membina. Kata manajemen juga berasal dari bahasa Latin yaitu dari asal kata *mantis* yang berarti tangan dan *agree* yang berarti melaksanakan. Jika digabungkan kata ini menjadi kata kerja *manager* yang artinya menangani. *Manager* diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dalam bentuk kata kerja *to manage*, dengan kata benda *management*, dan *manager* sebagai orang yang melaksanakan kegiatan manajemen. Akhirnya, *management* diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menjadi manajemen atau pengelolaan.⁸

⁸ Mohammad Maskan, *Pengantar Manajemen*, (Malang: Polinema Press, 2019), 2.

Dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah kegiatan mengelola dengan mengatur proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang dilakukan secara efektif dan efisien dalam upaya pencapaian tujuan yang memanfaatkan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.

b. Teori PDCA Edward Deming

Andira dan Dwi Aryanto menjelaskan bahwa PDCA merupakan metode pemecahan masalah yang dilakukan secara berulang dan sering digunakan dalam upaya pengendalian kualitas secara statistik dan berkelanjutan.⁹ Di sisi lain, menurut Cepi Kurniawan dan Hery Hamdi Azwir, PDCA adalah serangkaian aktivitas perbaikan yang dilakukan secara terus-menerus untuk menemukan solusi atas suatu permasalahan. Pendekatan PDCA ini bertujuan untuk mengenali serta menentukan akar permasalahan, sehingga solusi yang diberikan menjadi lebih tepat sasaran dan efektif.¹⁰

Siklus PDCA pertama kali dikenalkan oleh Dr. W. Edwards Deming melalui konsep Siklus Deming (Deming Cycle/Deming Wheel). Ia menegaskan bahwa peningkatan kualitas dapat dicapai melalui proses yang dilakukan secara terus-menerus dan berkesinambungan (*Continuous Process Improvement*). Edwards Deming mengemukakan bahwa manajemen bersifat siklik yang

⁹ Rinaldi Abdi Nagara, "Peningkatan Kualitas pada Produk Bordir untuk Mengurangi Jumlah Defect dengan menggunakan Siklus PDCA (Plan, Do, Check, dan Action) di CV. Hegar Jaya", (Bandung : Universitas Komputer Indonesia, 2021).

¹⁰ Cepi Kurniawan dan Hery Hamdi Azwir, " Penerapan Metode PDCA untuk Menurunkan Tingkat Kerusakan Mesin pada Proses Produksi Penyalutan", (Bekasi : *President University*, 2018).

terdiri dari *Plan, Do, Check, Act* (PDCA) yang merupakan proses siklus mulai dari perencanaan standar mutu dan prosedur (*plan*), mengerjakannya (*do*), mengecek hasilnya (*check*), dan melakukan perbaikan standar dan hasil (*act*), dan terus berulang-ulang untuk terus berinovatif.¹¹

1) Perencanaan (*Plan*)

Penetapan tujuan yang ingin dicapai sebagai upaya untuk memperbaiki sebuah proses atau penyelesaian masalah tertentu. Kemudian menentukan metode dan langkah yang akan diambil untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

2) Pelaksanaan (*Do*)

Pelaksanaan dari rencana yang telah dipersiapkan dan memantau proses pelaksanaan secara berkelanjutan. Pengendalian juga penting dilakukan saat menjalankan rencana untuk memastikan bahwa seluruh rencana dilaksanakan dengan baik dengan tujuan mencapai sasaran yang telah ditetapkan.

3) Pengawasan (*Check*)

Pada tahap ini mencakup pengawasan dan peninjauan hasil dari implementasi yang dilakukan pada tahap pelaksanaan. Proses ini melibatkan evaluasi terhadap seluruh proses dan pelaporan hasilnya, untuk mengambil kesimpulan apakah pelaksanaan

¹¹ Agus Salim Chamidi dkk, *Pendekatan ABCD dan Manajemen*. Cet pertama: Yayasan Wiyata Bastari Samasta, 2023. Hal. 86

berjalan sesuai rencana atau tidak serta pemantauan kemajuan perbaikan yang telah direncanakan.

4) Tindakan (Act)

Pengambilan tindakan diperlukan sebagai respons terhadap hasil dari tahap pemeriksaan yang melibatkan evaluasi secara menyeluruh terhadap hasil sasaran dan proses untuk mengambil tindakan perbaikan. Pada tahap ini, langkah-langkah yang diperlukan ditetapkan berdasarkan temuan dari tahap sebelumnya. Tujuan implementasi tahap ini adalah untuk menentukan langkah perbaikan yang akan dilakukan pada masa mendatang.

Siklus PDCA memberikan sejumlah manfaat, antara lain membantu dalam merinci pembagian wewenang dan tanggung jawab dalam suatu unit organisasi. Selain itu, siklus ini menjadi acuan dalam menetapkan pola kerja yang efektif untuk meningkatkan proses atau sistem dalam organisasi. PDCA juga memungkinkan penyelesaian dan pengendalian masalah secara terstruktur dan sistematis. Lebih lanjut, siklus ini mendukung pelaksanaan perbaikan berkelanjutan (*continuous improvement*) guna meningkatkan kinerja, menghilangkan pemborosan di lingkungan kerja, serta mendorong peningkatan produktivitas secara keseluruhan.¹²

¹² Nora Saiva Jannana, "Strategi Kepemimpinan : Quality Continuous Improvement SMP Islam Prestasi Al Mubtadi-Ien Bantul Yogyakarta", *Nusantara : Jurnal Pendidikan Indonesia*, Vol 1, No 2, 2021.

2. Praktik Kerja Lapangan (PKL)

a. Pengertian Praktik Kerja Lapangan (PKL)

SMK merupakan sebuah lembaga dalam sistem pendidikan Indonesia yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan. Keberadaan SMK ini tidak terlepas dalam membantu mewujudkan usaha pemerintah dalam mencapai tujuan pendidikan nasional. Maka dari itu, keberadaan SMK sangat bersinergi untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Untuk menopang tujuan tersebut, maka di SMK sebagai pendidikan kejuruan terdapat program yang dinamakan Praktik Kerja Lapangan (PKL).¹³

Praktik Kerja Lapangan (PKL) merupakan bentuk penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan kejuruan yang diikuti oleh peserta didik yaitu dengan praktik bekerja secara langsung di dunia usaha atau dunia industry (DU/DI). Praktik Kerja Lapangan (PKL) dilaksanakan secara sistematis dan terarah agar peserta didik mendapatkan pengalaman dan keterampilan dalam menguasai keahlian pada bidang tertentu. Praktik Kerja Lapangan (PKL) merupakan bagian dari Pendidikan Sistem Ganda (PSG) atau yang biasa dikenal dengan istilah Praktik Kerja Industri (Prakerin).¹⁴

Berdasarkan kurikulum SMK tahun 1994, dipertajam dengan kurikulum SMK edisi 1999 dan dipertegas dengan kurikulum SMK

¹³ Murniati, dkk., *Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan Kejuruan Pengembangan Sekolah Menengah Kejuruan sebagai Sekolah Berbasis Sistem Ganda (Dual Based System) dan Kewirausahaan (School Entrepreneurship)*, (Yogyakarta: Deepublish, 2021), 3.

¹⁴ Amelia Haryanti, *Kiat Sukses Melaksanakan Praktek Kerja Lapangan di Masa Pandemic Covid-19*, (Tangerang Selatan: Pascal Books, 2022), 21.

edisi 2005, prakerin mulai diberlakukan di Indonesia dan sampai saat ini di kurikulum SMK 2013 edisi revisi diberlakukan dengan nama Praktik Kerja Lapangan (PKL) dengan masa pelaksanaan yang sebelumnya hanya 3 bulan kini telah diubah menjadi 6-10 bulan. Praktik Kerja Lapangan (PKL) dilaksanakan untuk memenuhi kebutuhan tenaga kerja yang profesional sesuai dengan bidangnya masing-masing dan nantinya peserta didik diharapkan dapat menerapkan ilmu yang diperoleh sekaligus mempelajari dunia usaha dan dunia industri (DU/DI) selama pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL).

Program Praktik Kerja Lapangan (PKL) dirancang sebagai upaya menyiapkan lulusan yang siap memasuki dunia kerja dan mampu mengembangkan sikap profesional di bidang kejuruan.¹⁵

b. Tujuan PKL

- 1) Memberikan pengalaman kerja secara langsung untuk menanamkan iklim kerja yang positif dan berorientasi terhadap mutu dan kualitas serta hasil kerja.
- 2) Menanamkan etos kerja yang tinggi bagi peserta didik sehingga ketika memasuki dunia kerja mampu menghadapi tuntutan pasar kerja global.

¹⁵ Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, *Pedoman Praktik Kerja Lapangan (PKL)*, (Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), 8.

- 3) Memenuhi hal-hal dan sesuatu yang baru yang belum terpenuhi di sekolah supaya dapat mencapai kebutuhan standar kompetensi lulusan.
- 4) Mengaktualisasikan salah satu Model Pendidikan Sistem Ganda (PSG) antara SMK dan Institusi Pasangan, serta memadukan secara sistematis antara program pendidikan di SMK dan program pelatihan di dunia usaha dan dunia industri (DU//DI).¹⁶

c. Manfaat PKL

Menurut Hamalik, manfaat praktik kerja industry di antaranya yaitu:

- 1) Menumbuhkan sikap kerja yang tinggi
- 2) Mendapatkan kompetensi dan ilmu baru yang tidak diperoleh di sekolah
- 3) Memberikan kontribusi sebagai tenaga kerja di dunia usaha atau dunia industry (DU/DI)
- 4) Memberikan motivasi dan meningkatkan etos kerja peserta didik
- 5) Mempererat hubungan kerjasama antara lembaga pendidikan dan dunia usaha atau dunia industry (DU/DI)
- 6) Memungkinkan dunia usaha atau dunia industry (DU/DI) memberikan bantuan sekolah seperti magang guru, bantuan praktik, dan lain sebagainya
- 7) Sebagai promosi lulusan SMK

¹⁶ Direktorat Jendral Pendidikan Vokasi, *Pedoman Praktik Kerja Lapangan Peserta Didik SMK/MAK di Dalam Negeri*, (Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, 2021), 4.

3. Manajemen Praktik Kerja Lapangan (PKL)

Manajemen Praktik Kerja Lapangan adalah suatu kegiatan yang meliputi merencanakan, mengorganisasikan, hingga mengevaluasi suatu program pembelajaran di sekolah dan di dunia industri yaitu melalui pelatihan dan pembelajaran guna meningkatkan kompetensi keahlian yang dimiliki siswa.¹⁷ Manajemen Praktik Kerja Lapangan (PKL) dilakukan dengan tujuan agar program dapat berjalan lancar dan terorganisir dengan baik. Terdapat beberapa tahap dalam manajemen PKL yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, yang dijelaskan sebagai berikut:¹⁸

a. Perencanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL)

Perencanaan PKL berfungsi sebagai pedoman manajemen, yang berisi petunjuk tentang jenis dan sumber peserta yang diperlukan, tindakan yang perlu dilakukan, kualifikasi yang ditentukan, sumber biaya, tenaga, sarana yang diperlukan, sistem kontrol dan evaluasi, peran unsur-unsur ketenagaan untuk mencapai tujuan manajemen organisasi.

b. Pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL)

Dalam pelaksanaan PKL kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan setelah kegiatan perencanaan selesai. Peserta didik sudah harus mengikuti sosialisasi diawal sehingga sudah mengetahui kriteria-

¹⁷ Diyah Setiyaningrum, "Manajemen Praktik Kerja Lapangan di SMK Batik 2 Surakarta", *Jurnal Manajemen Pendidikan*, Vol 13, No 1, 2018, 109.

¹⁸ Muhammad Fendik dan Eni Fariyatul Fahyuni, "Manajemen Praktik Kerja Lapangan dan Islamic Culture terhadap Perubahan Softskills Peserta Didik", *Risalah Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, Vol 8, No 3, 2022, 991-992.

kriteria industri yang diperbolehkan untuk PKL dan yang tidak masuk dalam ketentuan dari sekolah. Dalam pelaksanaan PKL terdiri dari :

- 1) Penyerahan siswa
- 2) Pelaksanaan PKL
- 3) Penyusunan laporan pasca PKL
- 4) Dokumentasi portofolio

c. Evaluasi Praktik Kerja Lapangan (PKL)

Tahap terakhir dari manajemen Praktik Lapangan Kerja adalah evaluasi. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui bagaimana kegiatan PKL berjalan dari perencanaan, pelaksanaan, hingga hasilnya. Tahap evaluasi meliputi penilaian peserta didik dan monitoring PKL

4. Pengembangan Kompetensi Peserta Didik

a. Pengertian Pengembangan Kompetensi Peserta Didik

Kompetensi menurut Mulyasa adalah perpaduan dari ilmu pengetahuan, ketrampilan, nilai dan sikap direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak.¹⁹ Sedangkan menurut Ismayanti, dkk., kompetensi adalah sekumpulan sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang harus dimiliki, dipahami, dan dikuasai oleh peserta didik setelah mempelajari materi pembelajaran, menyelesaikan suatu program, atau menyelesaikan tingkat pendidikan tertentu. Sehingga, kompetensi ini diperoleh setelah

¹⁹ Sang Ayu Putu Citra Utami, dkk., “Pengembangan Kompetensi Siswa Sekolah Menengah Kejuruan Melalui Pelatihan Merangkai Bunga Guna Menumbuhkan Keterampilan Kewirausahaan”, *Jurnal Segawati*, Vol 3, No 1, 2024, 33.

siswa mempelajari suatu materi atau menyelesaikan program pendidikan.²⁰ Jadi, kompetensi adalah kemampuan menyeluruh yang dimiliki siswa, baik dari segi pemahaman, sikap, maupun keterampilan setelah menyelesaikan pembelajaran atau program tertentu.

Pengembangan kompetensi peserta didik salah satunya melalui program Praktik Kerja Lapangan. Terdapat beberapa model dalam pengembangan kompetensi siswa melalui PKL; (1) Model yang Berorientasi Kompetensi, (2) Model yang Berorientasi Kelas, (3) Model yang Berorientasi Produk (4) Model yang Berorientasi Sistem. Kurikulum berbasis kompetensi yang menjadi acuan pelaksanaan praktik kerja lapangan mencakup beberapa kompetensi yang harus dimiliki oleh peserta didik antara lain: (1) kompetensi kognitif yang meliputi pengetahuan dan pemahaman khusus; (2) kompetensi afektif yang meliputi hal-hal yang berkenaan dengan nilai-nilai, sikap, interest, dan apresiasi; (3) kompetensi kinerja sampai pada kemampuan mendemonstrasikan perilaku atau keterampilan; (4) kompetensi hasil berupa kemampuan untuk menghasilkan perubahan dalam bentuk lain; dan (5) kemampuan berapresiasi.²¹

²⁰ Dea Tri Ismayanti, dkk., "Manajemen Program Praktik Kerja Lapangan (PKL) dalam Meningkatkan Kompetensi Siswa Jurusan Manajemen Perkantoran di Sekolah Menengah Kejuruan", *JlIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, Vol 8, No 4, 2025, 3948.

²¹ Taufik Rusmayana dan Zainal Abidin Arief, "Pengembangan Kompetensi Peserta Didik Dalam Kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) Dimasa Pandemi", *Educate Jurnal Teknologi Pendidikan*, Vol 7, No 2, 2022, 303.

b. Standar kompetensi lulusan peserta didik SMK

Standar kompetensi peserta didik adalah tolok ukur capaian kemampuan dasar yang wajib dimiliki oleh siswa setelah menyelesaikan proses pembelajaran pada suatu jenjang pendidikan. Standar ini meliputi unsur pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang digunakan untuk menilai keberhasilan pelaksanaan pendidikan.²² Menurut Wina Sanjaya, standar kompetensi merupakan perwujudan nyata dari tujuan pembelajaran yang diuraikan ke dalam indikator-indikator capaian yang dapat diukur. Standar ini disusun untuk memberikan panduan dan batasan dalam pelaksanaan kurikulum, dengan harapan seluruh peserta didik mampu mencapai tingkat kompetensi yang setara pada jenjang pendidikan yang sama.²³

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa standar kompetensi adalah ukuran pencapaian minimal yang harus diraih oleh peserta didik. Standar ini mencakup tiga aspek yaitu sikap, pengetahuan, dan ketrampilan. Seorang peserta didik dianggap kompeten apabila telah memenuhi standar kompetensi tersebut.

Berdasarkan Permendikbudristek No 5 Tahun 2022, Standar Kompetensi Lulusan pada satuan pendidikan Jenjang Pendidikan menengah kejuruan difokuskan pada persiapan Peserta Didik

²² Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No 20 Tahun 2016 tentang Standar Kompetensi Lulusan (SKL) untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.

²³ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2008).

menjadi anggota masyarakat yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia, penanaman karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dan keterampilan untuk meningkatkan kompetensi Peserta Didik agar dapat hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejuruannya.²⁴

Standar kompetensi peserta didik memiliki fungsi diantaranya digunakan sebagai acuan dalam pengembangan Standar Isi, Standar proses, standar penilaian pendidikan, standar tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, dan standar pembiayaan. Standar kompetensi peserta didik pada satuan pendidikan jenjang pendidikan menengah kejuruan difokuskan pada keterampilan untuk meningkatkan kompetensi peserta didik agar dapat hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejuruannya.²⁵ Selain itu, standar kompetensi digunakan sebagai pedoman pendidik dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), memilih metode, serta merancang instrumen evaluasi.

Dengan demikian, Standar Kompetensi Lulusan peserta didik pada jenjang pendidikan menengah kejuruan berfokus pada pembentukan karakter peserta didik yang beriman, bertakwa,

²⁴ Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, Nomor 5 Tahun 2022 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah.

²⁵ Corry Enny Setyawati, dkk., "Supervisi Dan Evaluasi Pendidikan Dalam Mewujudkan Peningkatan Standar Kompetensi Lulusan", *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, Vol 4, No 5, 2022, hal 2428.

berakhlak mulia, serta memiliki keterampilan sesuai bidang kejuruan agar mampu hidup mandiri dan melanjutkan pendidikan. Standar ini berfungsi sebagai acuan dalam pengembangan berbagai standar pendidikan dan menjadi pedoman bagi pendidik dalam merancang pembelajaran yang efektif, termasuk penyusunan RPP, pemilihan metode, dan perancangan evaluasi.

c. Adapun standar kompetensi peserta didik Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dijabarkan sebagai berikut:

1) Keimanan dan Ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa

Dapat memahami, menghayati, dan sadar dalam mengamalkan ajaran agama, berakhlak mulia, dan kesadaran hidup berdasarkan nilai kasih sayang.

2) Kebangsaan dan cinta tanah air

Meyakini Pancasila sebagai dasar Negara, dapat menjalankan hak dan kewajiban sebagai warga negara, paham dan sadar untuk mematuhi hukum norma sosial.

3) Karakter pribadi dan sosial

Memiliki kebiasaan untuk berperilaku jujur, bertanggung jawab, mampu berinteraksi dan beradaptasi, memiliki rasa ingin tahu, dan memiliki etos kerja yang baik.

4) Kesehatan jasmani dan rohani

- 5) Pahami dan sadar untuk berperilaku hidup bersih, memiliki kebugaran jasmani dan rohani, sadar akan potensi dirinya tangguh dan produktif.

5) Literasi

Dapat berkomunikasi dengan baik, mampu memahami matematika sesuai dengan tugas keahliannya, memiliki kemampuan sains sesuai bidang keahliannya, mempunyai keahlian teknologi, serta mampu mengekspresikan dan menciptakan karya.

6) Kreatifitas

Dapat mencari dan menghasilkan cara hasil kerja serta menghasilkan produk sesuai dengan keahliannya, mampu bekerjasama dalam menyelesaikan tugas sesuai dengan keahliannya secara kreatif.

7) Estetika

Mampu mengkritik, mengapresiasi, menerapkan aspek estetika dalam menciptakan layanan/produk sesuai bidang keahlian.

8) Kemampuan teknis

Memiliki kemampuan dasar dalam bidang tertentu sesuai kebutuhan dunia kerja, memiliki kemampuan spesifik pada program keahlian, mampu menjalankan tugas keahlian dengan prinsip keselamatan, kesehatan, dan keamanan lingkungan.

9) Kewirausahaan

Mampu mengidentifikasi dan memanfaatkan peluang usaha dengan memberdayakan pengetahuan dan keterampilan, mampu memperhitungkan, dan mengambil resiko dalam mengelola usaha, dan memiliki keinginan mengelola usaha.

d. SKL Jurusan Kuliner SMK Ma'arif 9 Kebumen

Standar Kompetensi Lulusan (SKL) bagi peserta didik Jurusan Kuliner di SMK Ma'arif 9 Kebumen merupakan instrumen evaluasi komprehensif yang menjamin bahwa lulusan telah mencapai kompetensi minimal pada tiga aspek utama yaitu sikap (afektif), pengetahuan (kognitif), dan keterampilan (psikomotorik).

1. Aspek Afektif (Sikap dan Karakter)

Peserta didik memiliki kriteria berperilaku baik. Kelulusan mensyaratkan pencapaian kompetensi sikap dan moral yang positif. Penilaian karakter ini diintegrasikan melalui asesmen pada mata pelajaran normatif dan adaptif yaitu melalui mata pelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam), PPKn (Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan), dan BK (Bimbingan Konseling).

Mata pelajaran PAI dan PPKn menjadi indikator utama dalam mengukur ketaatan spiritual, etika sosial, dan kesadaran berbangsa dan bernegara. Untuk mata pelajaran BK yang berfungsi sebagai alat observasi dan evaluasi terhadap perkembangan sosial-emosional, disiplin, dan kepribadian peserta didik selama proses pembelajaran. Dengan demikian, peserta didik harus menunjukkan

internalisasi nilai-nilai karakter yang diwujudkan dalam perilaku sehari-hari agar memenuhi syarat kelulusan ini.

2. Aspek Kognitif (Pengetahuan)

Peserta didik diwajibkan mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan satuan pendidikan. KKM ini merupakan batas minimal kompetensi pengetahuan yang harus dikuasai. Secara spesifik, standar nilai rapor untuk jenjang akhir (Kelas XII), batas minimal pencapaian kompetensi pengetahuan (KKM) secara agregat ditetapkan sebesar 78 pada seluruh mata pelajaran, yang menunjukkan tingkat penguasaan materi yang memadai.

3. Aspek Psikomotorik (Keterampilan dan Keahlian Khusus)

Peserta didik wajib mengikuti Uji Kompetensi Keahlian (UKK) dan harus lulus. Kriteria UKK ini yaitu apabila nilai minimal adalah 70 dengan mengacu pada dunia industri. Pencapaian kompetensi kejuruan dinilai melalui UKK (Uji Kompetensi Keahlian) yang merupakan asesmen praktik komprehensif. UKK dirancang untuk mereplikasi tuntutan dan standar kinerja di Dunia Usaha/Dunia Industri (DU/DI) dan memastikan lulusan siap kerja. Nilai minimal yang ditetapkan adalah 70. Apabila peserta didik memperoleh nilai di bawah ambang batas ini menandakan belum tercapainya kompetensi teknis yang dipersyaratkan. Bagi peserta didik yang

belum mencapai KKM UKK, maka wajib mengikuti program perbaikan atau remedial untuk memastikan kompetensi keterampilan yang dipersyaratkan dapat terpenuhi sebelum dinyatakan lulus.

4. Integrasi Program Khusus Satuan Pendidikan

SMK Ma'arif 9 Kebumen mengintegrasikan kurikulum nasional dengan nilai-nilai khas satuan pendidikan yang bernaung di bawah Nahdlatul Ulama (NU). Keikutsertaan peserta didik dalam organisasi PKPNU (Pendidikan Kader Penggerak Nahdlatul Ulama) merupakan syarat non-akademis wajib yang bertujuan memperkuat identitas keagamaan dan keorganisasian siswa sesuai visi sekolah.

Muatan ujian praktik di kelas XII meliputi PJOK, PAI, dan Ke-NU-an. Mata pelajaran PJOK bertujuan untuk dapat menilai kompetensi psikomotorik dan kesehatan fisik peserta didik. Sedangkan, mata pelajaran PAI dan Ke-NU-an yaitu untuk mengukur pemahaman praktik ibadah dan nilai-nilai keagamaan tertentu yang menjadi ciri khas dari Lembaga Pendidikan Ma'arif.

Aspek Penilaian Praktik Kerja Lapangan (PKL)

1. Menerapkan Soft Skills yang Dibutuhkan dalam Dunia Kerja

Aspek ini menilai kemampuan non-teknis atau keterampilan interpersonal peserta didik yang sangat penting untuk keberhasilan

di lingkungan profesional. Penilaian ini mencakup bagaimana peserta didik mampu berinteraksi, mengontrol diri, dan menunjukkan etos kerja yang baik. Keterampilan yang dinilai antara lain:

- a. Disiplin dan tanggung Jawab seperti kehadiran tepat waktu, ketaatan pada jam kerja, dan komitmen untuk menyelesaikan tugas sampai selesai.
- b. Komunikasi dan adaptasi yaitu kemampuan menyampaikan informasi dan arahan secara efektif, baik lisan maupun tulisan, serta kesigapan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan kerja yang baru.
- c. Kerja sama tim yaitu kemauan untuk berkolaborasi, menerima kritik, dan memberikan kontribusi positif dalam kelompok kerja.
- d. Inisiatif yaitu berupa dorongan untuk mengambil tindakan yang diperlukan tanpa harus selalu menunggu perintah, serta kemampuan untuk memecahkan masalah yang dijumpai dalam kegiatan sehari-hari di lingkungan kerja.

Penilaian ini berfokus pada aspek sikap dan profesionalisme. Dinilai dari cara peserta didik berinteraksi, berkomunikasi, dan menunjukkan perilaku kerja yang positif seperti disiplin, tanggung jawab, dan inisiatif yang sesuai dengan etika profesional di tempat PKL.

2. Menerapkan Norma POS dan K3LH yang Ada pada Dunia Kerja

Aspek ini memastikan peserta didik memahami dan mematuhi aturan standar yang menjamin kualitas kerja dan keamanan lingkungan. Di antaranya yaitu:

- a. Prosedur Operasional Standar (POS) yaitu menilai ketaatan peserta didik dalam mengikuti langkah-langkah kerja yang telah ditetapkan secara resmi oleh pihak DU/DI. Hal ini penting untuk diperhatikan guna mencapai hasil kerja yang konsisten dan berkualitas tinggi.
- b. Kesehatan, Keselamatan Kerja, dan Lingkungan Hidup (K3LH) yaitu menilai kesadaran peserta didik terhadap risiko kerja dan komitmennya dalam mempraktikkan keselamatan. Hal ini mencakup penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) yang benar, menjaga kerapihan dan kebersihan area kerja, serta mematuhi protokol kesehatan dan keamanan yang berlaku di tempat kerja tersebut.

Penilaian ini berfokus pada kepatuhan prosedural dan keamanan kerja. Peserta didik dinilai berdasarkan ketelitian mereka dalam mengikuti prosedur kerja baku perusahaan (POS) dan kepatuhan serta penerapan standar Kesehatan, Keselamatan Kerja, dan Lingkungan Hidup (K3LH) di tempat PKL.

3. Menerapkan Kompetensi Teknis yang Sudah Dipelajari di Sekolah dan atau Baru Dipelajari dalam Dunia Kerja

Kompetensi teknis ini merupakan aspek inti yang mengukur kemampuan hard skills peserta didik. Ada dua fokus utama yaitu sebagai berikut:

a. Aplikasi ilmu sekolah yaitu untuk mengukur sejauh mana peserta didik mampu mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan kejuruan secara spesifik yang sudah didapatkan di sekolah. Seperti dalam Jurusan Kuliner di antaranya teknik memasak, membuat roti dan cake, cara menghilangkan makanan, dan masih banyak lagi dan tentunya untuk tugas-tugas nyata di dunia kerja.

b. Kemampuan belajar teknis baru yang bertujuan untuk mengukur kecepatan dan efektivitas peserta didik dalam mempelajari serta menguasai keterampilan, alat, teknologi, atau metode kerja spesifik yang hanya ada atau diterapkan di lingkungan perusahaan tersebut. Hal ini akan menunjukkan potensi pengembangan diri peserta didik.

Penilaian ini berfokus pada aplikasi dan pengembangan hard skills. Peserta didik dinilai berdasarkan kemampuannya untuk menerapkan keahlian teknis atau kejuruan yang sudah dipelajari, sekaligus kesiapan mereka dalam menguasai keterampilan atau teknologi

baru yang diperlukan untuk menyelesaikan pekerjaan di tempat PKL.

4. Memahami Alur Bisnis Dunia Kerja Tempat PKL

Aspek ini menilai wawasan komprehensif peser didik tentang bagaimana organisasi tempat PKL beroperasi. Pemahaman ini meliputi tugas harian mereka sehingga diharapkan peserta didik dapat memahami hal-hal berikut ini:

- a. Proses bisnis yaitu bagaimana produk atau layanan perusahaan dibuat dan dikirimkan, dari awal hingga akhir (rantai nilai).
- b. Struktur dan keterkaitan yaitu peran dan fungsi masing-masing departemen misalnya; bagian produksi, pemasaran, dan keuangan, serta bagaimana peserta didik agar dapat berkontribusi dan memengaruhi departemen lain.
- c. Tujuan dan konteks yaitu memahami tujuan utama perusahaan dan posisi pekerjaan peserta didik dalam mencapai tujuan tersebut.

Penilaian ini berfokus pada wawasan dan konteks industri. Peserta didik dinilai dari pemahaman mereka mengenai struktur organisasi, rangkaian proses kerja utama (alur bisnis), dan bagaimana pekerjaan yang mereka lakukan saling terkait dan berkontribusi terhadap tujuan keseluruhan tempat PKL.

B. Penelitian yang Relevan

1. Penelitian oleh Tyas Arianti yang berjudul “Manajemen Praktik Kerja Lapangan dalam Meningkatkan Kompetensi Siswa di SMKN 1 Ponorogo” Tahun 2023. Hasil penelitian menunjukkan bahwa praktik kerja lapangan program keahlian pemasaran SMKN 1 Ponorogo telah terbukti dapat meningkatkan kompetensi siswa. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan nilai rapor siswa pada kelas IX di semester ganjil dan genap serta nilai PKL yang sudah maksimal dan telah melampaui rata-rata. Peningkatan kompetensi pasca PKL meliputi aspek pengetahuan sesuai kompetensi keahlian, keterampilan, dan kesopanan.²⁶

Persamaan kedua penelitian ini yaitu sama-sama membahas terkait manajemen praktik kerja lapangan. Perbedaannya yaitu penelitian sebelumnya ini hanya berfokus pada perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi PKL, sedangkan pada penelitian ini juga membahas tentang kendala apa saja yang dialami dan bagaimana solusinya. Perbedaan lainnya yaitu penelitian di atas membahas mengenai manajemen PKL pada program keahlian pemasaran, sedangkan pada penelitian ini membahas mengenai manajemen PKL pada jurusan kuliner.

2. Penelitian oleh Risa Andriani dengan judul “Manajemen Pengelolaan Praktik Kerja Lapangan dan Efektivitasnya dalam Meningkatkan Kompetensi Peserta Didik di SMK Negeri 1 Pangkep” Tahun 2023.

²⁶ Tyas Arianti, “Manajemen Praktik Kerja Lapangan dalam Meningkatkan Kompetensi Siswa di SMKN 1 Ponorogo”, (*Ponorogo : Institut Agama Islam Negeri Ponorogo*, 2023).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dan dalam mengumpulkan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif dengan cara reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas praktek kerja lapangan di sebuah sekolah menengah kejuruan dapat meningkatkan kompetensi peserta didik, seperti misalnya setelah peserta didik melaksanakan praktek kerja lapangan di dunia industri maupun instansi maka siswa dapat meningkatkan kompetensinya yang sebelumnya apa yang didapatkan hanya berupa teori dan keterampilan mendasar, maka setelah peserta didik melaksanakan praktek kerja lapangan keterampilan mereka tentunya akan semakin meningkat.²⁷

Persamaan kedua penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang praktik kerja lapangan dan menggunakan metode kualitatif. Perbedaannya yaitu penelitian sebelumnya memfokuskan pada efektivitas praktik kerja lapangan sedangkan penelitian ini memfokuskan pada bagaimana manajemen PKL dalam mengembangkan kompetensi siswa.

3. Penelitian oleh Novida Wahyu Riani yang berjudul “Pengaruh Hasil Praktik Kerja Lapangan (PKL) terhadap Minat Berwirausaha Siswa Program Keahlian Tata Boga” Tahun 2020. Penelitian ini

²⁷ Risa Andriani, “Manajemen Pengelolaan Praktik Kerja Lapangan dan Efektivitasnya dalam Meningkatkan Kompetensi Peserta Didik di SMK Negeri 1 Pangkep”, (*Parepare : Institut Agama Islam Negeri Parepare*, 2023).

menggunakan metode kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh hasil praktik kerja industri terhadap minat berwirausaha siswa SMK Negeri 3 Magelang. Artinya praktik kerja lapangan memberikan bekal pengetahuan dan keterampilan selama melakukan praktik, sehingga dapat meningkatkan minat berwirausaha siswa. Hasil praktik kerja lapangan (PKL) siswa SMK Negeri 3 Magelang sebagian besar dalam kategori cukup dengan frekuensi 83,64%. Artinya siswa sudah cukup memiliki kemampuan dasar sesuai bidang yang digelutinya untuk diterapkan dalam dunia usaha atau dunia industri.²⁸

Persamaan kedua penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang praktik kerja lapangan. Adapun perbedaannya terletak pada metode yang digunakan, penelitian di atas menggunakan metode kuantitatif, sedangkan penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Perbedaan lainnya yaitu penelitian di atas membahas mengenai pengaruh PKL terhadap minat berwirausaha siswa pada jurusan tata boga, sedangkan penelitian ini membahas mengenai manajemen PKL dalam pengembangan kompetensi peserta didik dalam jurusan kuliner.

4. Penelitian oleh Abdulloh, dkk., dengan judul “Manajemen Praktik Kerja Lapangan dalam Peningkatan Kompetensi Teknik Rekayasa Perangkat Lunak (RPL) di SMK Negeri 1 Kandeman Kabupaten Batang”, Tahun 2023. Penelitian ini menggunakan pendekatan

²⁸ Novida Wahyu Riani, “Pengaruh Hasil Praktik Kerja Lapangan (PKL) terhadap Minat Berwirausaha Siswa Program Keahlian Tata Boga”, *Jurnal Keluarga*, Vol 6, No 1, 2020.

kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa manajemen PKL meliputi (1) Perencanaan PKL dalam peningkatan kompetensi teknik rekayasa perangkat lunak SMK Negeri 1 Kandeman, (2) Pengorganisasian PKL dalam peningkatan kompetensi teknik rekayasa perangkat lunak SMK Negeri 1 Kandeman, (3) pelaksanaan PKL dalam peningkatan kompetensi teknik rekayasa perangkat lunak SMK Negeri 1 Kandeman, (4) Pengawasan PKL dalam peningkatan kompetensi teknik rekayasa perangkat lunak SMK Negeri 1 Kandeman, (5) Kompetensi Keahlian RPL sudah melakukan MOU menjadi kelas industri dengan perusahaan game lab yang kemudian disambung dengan kerjasama PKL sehingga sudah ada masukan kompetensi industri game lab tersebut dalam pembelajaran sehingga memudahkan anak dalam pelaksanaan PKL.²⁹

Persamaan kedua penelitian ini adalah sama-sama membahas terkait manajemen praktik kerja lapangan menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun perbedaannya terletak pada subjek penelitian. Penelitian di atas membahas mengenai peningkatan kompetensi siswa teknik rekayasa perangkat lunak, sedangkan penelitian ini membahas mengenai pengembangan kompetensi siswa jurusan kuliner.

²⁹ Nanang Abdullah, dkk., “Manajemen Praktik Kerja Lapangan dalam Peningkatan Kompetensi Teknik Rekayasa Perangkat Lunak (RPL) di SMK Negeri 1 Kandeman Kabupaten Batang, *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, Vol 9, No 2, 2023.

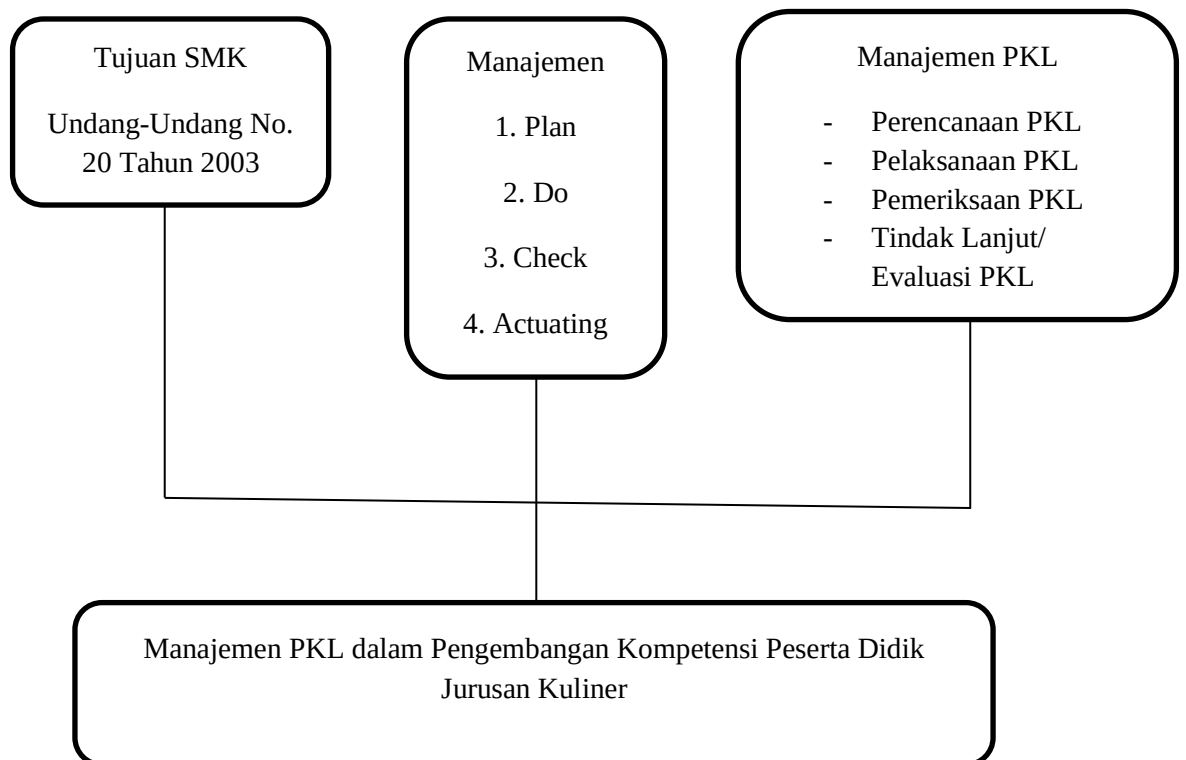
5. Penelitian oleh Supriyanto, dkk., dengan judul “Manajemen Praktik Kerja Lapangan (PKL) dalam Peningkatan Kompetensi Teknik Kendaraan Ringan Otomotif” Tahun 2023. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan PKL kompetensi keahlian TKRO di SMK Negeri 1 Sragi Kab. Pekalongan diawali dengan pemetaan DUDIKA, pemetaan peserta didik dilanjutkan dengan penetapan lokasi PKL, penetapan jangka waktu, penetapan pembimbing, dan pembekalan peserta didik. Pengorganisasian PKL kompetensi keahlian TKRO di SMK Negeri 1 Sragi Kabupaten Pekalongan sudah ada tim Pokja PKL untuk dapat menjalankan fungsi manajemen pada PKL. Pelaksanaan PKL kompetensi keahlian TKRO di SMK Negeri 1 Sragi Kabupaten Pekalongan dilakukan selama 3 bulan dalam dua tahap yaitu dari bulan Januari sampai Juli, sudah berjalan baik, karena peserta didik melaksanakan PKL di DUDIKA yang sudah sesuai dengan kompetensi keahliannya. Pengawasan PKL kompetensi keahlian TKRO di SMK Negeri 1 Sragi sudah terlaksana dengan baik dengan adanya alat pengawasan berupa jurnal kegiatan yang berisi aspek sikap, pengetahuan, dan juga keterampilan.³⁰

Persamaan kedua penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang praktik kerja lapangan dan menggunakan metode kualitatif. Adapun perbedaannya terletak pada subjek penelitian. Penelitian di atas membahas terkait peningkatan kompetensi peserta didik melalui

³⁰ Agus Supriyanto, dkk., “Manajemen Praktik Kerja Lapangan (PKL) dalam Peningkatan Kompetensi Teknik Kendaraan Ringan Otomotif”, *JlIP (Jurnal Ilmiah Pendidikan)*, Vol 6, No 2, 2023.

praktik kerja lapangan Teknik Kendaraan Ringan Otomotif, sedangkan penelitian ini membahas terkait pengembangan kompetensi peserta didik melalui manajemen praktik kerja lapangan untuk peserta titik Jurusan Kuliner.

C. Kerangka Teori



Gambar 2.1

Kerangka Teori